

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis data dideskripsikan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Kota Bengkulu dalam pergaulannya sehari-hari sering menggunakan bahasa alay media sosial yakni facebook. Walaupun mereka sendiri terkadang tidak menyadari ataupun mengetahui bahasa yang mereka gunakan itu adalah bahasa alay. Penggunaan bahasa alay oleh remaja melalui media sosial facebook di Kota Bengkulu dapat dideskripsikan sebagai berikut.

##### **1. Wujud Bahasa Alay**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan bahasa alay yang ada dan berkembang di Kota Bengkulu. Penulis dapat membagi menjadi 6 (enam) wujud bahasa alay. Adapun wujud tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1.2 Akronim**

Adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata ( Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ; 1995 ). Kosakata bahasa alay yang termasuk dalam wujud ( bentuk ) akronim dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

- a) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal , dari deret kata yang ditulis seluruhnya huruf kapital. Kata-kata alay yang tergabung dalam singkatan

huruf awal jumlahnya tidak terlalu banyak, adapun contoh kata yang termasuk dalam kelompok ini adalah

Kosa kata alay	makna
(1) /ABG/	'angkatan babe gue'
(2) /ABS/	'asal bapak senang'
(3) /LMD/	'lokak makan daging'
(4) /MBA/	' <i>married by accident</i> '
(5) /KUHP/	'kasih uang habis perkara'
(6) /BD/	'bandar'
(7) /DF/	'DRAGON FLY'
(8) /EEP/	'ewew-ewe persahabatan'
(9) /EGP/	'emang gue pikirin'
(10) /EGPGTL/	'emang gue pikirin gitu lho'
(11) /HIV/	'hasrat ingin vivis'
(12) /HRC/	'hard rock café'
(13) /HTI/	'hubungan tanpa ikatan'
(14) /HTS/	'hubungan tanpa status'
(15) /HUT/	'hari ulang tahun'
(16) /ISTI/	'ikatan suami takut istri'
(17) /LA/	'lenteng agung'
(18) /OB/	'office boy'
(19) /OKB/	'orang kaya baru'
(20) /OMG PDA/	'oh my gog plis dong ah'
(21) /SBY/	'selalu bimbang niye'
(22) /SDM/	'selamatkan diri masing-masing'
(23) /TG/	'tante girang'
(24) /TJ/	'tidak jelas'
(25) /TO/	'target operasi'
(26) /UGD/	'uuu gadun deh'
(27) /URC/	'uh ribet coy'
(28) /UUD/	'ujung-ujungnya duit'
(29) /UUT/	'ujung-ujungnya tampang'
(30) /VOA/	'voice of amerika'

b) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata tulis dengan huruf awal kapital.

Kosa kata alay	makna
(31) /Harmoko/	'hari-hari makin omong kosong'
(32) /Masur/	'makan surang'
(33) /Rojali/	'rokok jarang beli'

(34)	/Piktor/	'pikiran kotor'		
(35)	/Sukri/	'suka kritik'		
(36)	/Antik/	'asal cantik'		
(37)	/Asbak/	'Asal tebak'		
(38)	/Asbun/	'Asal bunyi'		
(39)	/Asbak/	'Asal tebak'		
(40)	/Abun/	'Asal bunyi'		
(41)	/Bakiak/	'Bau ketiak'		
(42)	/Barbuk/	'Barang bukti'		
(43)	/Basket/	'Basah ketek'		
(44)	/Cabsdul/	'Cabut dulu'		
(45)	/Caper/	'Cari perhatian'		
(46)	/Darstad/	'Dari tadi'		
(47)	/Delon/	'Gede bloon'		
(48)	/Dedidores/	'Diiringi doa restu'		
(49)	/Duren/	'Duda keren'		
(50)	/Eca/	'E.. cuapek deh'		
(51)	/Elit/	'Ekonomi sulit'		
(52)	/Esmud/	'Eksekutif muda'		
(53)	/Ica/	'lii... capek deh'		
(54)	/Ijolumut/	'Ikatanjomblo lucu imut'		
(55)	/Internet/ kornet'	'Internasional indomie telur		
(56)	/Jadul/	'Jaman dulu'		
(57)	/Jawa/	'Jaga wibawa'		
(58)	/Joker/	'Jomblo keren'		
(59)	/Jorse/	'Jorok sekali'		
(60)	/Jojoba/	'Jomblo-jomblo bahagia'		
(61)	/Lemot/	'lemah otak'		
(62)	/Mabes/	'Mangga besar'		
(63)	/Madesu/	'Masadepan suram'		
(64)	/Mahmud/	'Mamah muda'		
(65)	/Nasgor/	'Nasi goreng'		
(66)	/Omdo/	'Omong doang'		
(67)	/Pacinko/	'Pasukan cina kota'		
(68)	/Palubasa/	'Apa lu mau gue bisa'		
(69)	/Palugada/	'Apa lu mau gue ada'		
(70)	/Pengacara/	'Pengguran banyak acara'		
(71)	/Putri/	'Pura-pura triping'		
(72)	/Ramah/	'Rajin menjamah'		
(73)	/Recoba/	'Remaja korban narkoba'		
(74)	/Roker/	'Remaja ok dan keren'		
(75)	/Romantik/	'Rokok makan gratis'		
(76)	/Ropang/	'Roti panggang'		
(77)	/Sakaw/	'Sakit karena putaw'		
(78)	/Salting/	'Salah tingkah'		

(79) /Sate kambing/ bingung'	'Saya yang kate kamu yang
(80) /Semampai/	'Semeter tak sampai/
(81) /Tarkam/	'Tawuran antar kampung'
(82) /Titi DJ/	'Hati-hati di jalan'
(83) /Titi DJ Dedi dores/ doa restu'	'Hati-hati di jalan dengan diiringi
(84) /Ucok/	'Ukuranya cocok'
(85) /Ultah/	'Ulang tahun'
(86) /Wanda/	'Wah ndak tau'
(87) /Warkop/	'Warung kopi'

c) Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Kosa kata alay dalam bentuk ini banyak kita temukan penggunaannya dalam bahasa alay oleh remaja Kota Bengkulu, contoh kosa kata dalam wujud ini adalah :

Bentuk kosa kata alay	makna
(88) /Gonjor/	'gondrog jorok'
(89) /Cogan/	'cowok ganteng'
(90) /Kutilang/	'kurus tinggi langsing'
(91) /Bonsai/	'bonceng santai'
(92) /Gatek/	'gagap teknologi'

d) Akronim satu kata

(93) /fave/	'favorit'
(94) /let/	'leting'
(95) /bd/	'bandar'
(96) /pp/	'papier'
(97) /pt/	'putau'

## 2. Istilah Acuan

Penggunaan istilah acuan ini digunakan oleh para remaja, dengan cara acuan tersebut merupakan kemiripan bentuk. Bentuk /wujud dan sifat yang sama. Contoh kosa kata alay dalam istilah acuan ini adalah sebagai berikut :

Kosa kata alay	makna
(98) /jangkis/	'badan kurus'
(99) /kancing/	'ekstasi dan sejenisnya'
(100) /melinjo/	'peluru'
(101) /badak/	'kasar'
(102) /gersang/	'tidak disajikan minuman'

Kosa kata alay, 1./jangkis/ 2./kancing/ 3./melinjo/ merupakan bahasa alay kemiripan bentuk. Seperti kata, /jangkis/ merupakan mode pakaian yang ngetren saat ini, mode pakaian jangkis ini berbentuk ngpress dan sangat cocok digunakan oleh orang yang memiliki badan yang sedikit kurus, sehingga dijadikan acuan bagi orang-orang yang memiliki badan kurus.

Kosa kata alay /kancing/ sangat mirip bentuknya dengan obat yang berbentuk tablet, sedangkan kata /melinjo/ bentuknya mirip dengan bentuk peluru. Kosa kata alay /badak/ dan /gersang/ merupakan bentuk kata alay yang mempunyai sifat yang sama. Kata badak daciukan menjadi bentuk yang kasar sesuai dengan kulit badak yang kasar dan kata /gersang/ diaciukan dengan tidak disajikan minuman sesuai dengan sifat gersang itu sendiri yang kekurangan air.

## 3. Pembalikan Bentuk Kata

Pembalikan bentuk kata atau metatesis adalah perubahan letak huruf atau bunyi dalam satu kata tanpa adanya perubahan makna. Walaupun jumlahnya kosa kata alay

dalam bentuk ini jumlahnya sangat sedikit tapi ada. Proses pembalikan ini dapat dilihat dalam bentuk-bentuk kata berikut ini :

Makna	Kosa Kata Alay
(103) /obat/	/tabo/
(104) /sabu-sabu/	/ubas/
(105) /sakaw/	/wakes/
(106) /ayam/	/maya/
(107) /obat/	/bo?at/

Untuk kata nomor 26 obat, 27 sabu-sabu, 3 sakaw, 4 ayam, pembalikan kata dilakukan dengan urutan-urutan huruf dari awal menjadi akhir (pembalikan hurufnya teratur). Sedangkan kata 30 obat, pembalikan hurufnya tidak teratur.

#### **4. Penggunaan Istilah Asing**

Penggunaan istilah asing dalam penggunaan bahasa alay oleh remaja kota Bengkulu dapat kita temukan walaupun jumlahnya sangat sedikit kata-kata tersebut adalah :

(108) /MBA/	' <i>married by accident</i> '
(109) /fungky/	'keren'
(110) /fool/	'lugu'
(111) /macho/	'gagah, jantan'

Penggunaan istilah asing dalam kata alay merupakan peniruan remaja terhadap kata-kata sering digunakan dalam media massa.

#### **5. Kosa Kata Alay Khas Bengkulu**

Contoh penggunaan kosa kata alay yang digunakan oleh remaja yang merupakan khas bahasa Bengkulu sebagai berikut :

(112) /masur/	'makan surang (makan sendiri)
(113) /ngijang/	'berbohong'
(114) /Kucing air/	'pembongong (pendusta)'

Kosa kata khas ini berasal dari Bahasa Daerah Bengkulu yang merupakan kreatifitas remaja Kota Bengkulu dalam membuat kosa kata alay.

## 6. Bentuk Kata yang Tidak Jelas Asal-Usulnya

Bentuk kata alay yang sering digunakan oleh remaja Kota Bengkulu yang asal-usulnya tidak jelas, bahkan jika kita tanyakan kepada penuturnya (remaja). Mereka tidak mengetahui asal-usul kata prokem tersebut secara pasti dan mereka hanya bisa menjawab bahwa kata itu sudah ada dan sering digunakan oleh teman-temannya.

Bentuk kata yang tidak jelas asal-usulnya ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- Contoh kata-kata umum diberi pengertian khusus, seperti terlihat dalam bentuk-bentuk berikut ini :

Kosa kata Alay	Makna
(41) /pait/	'kurang ukuran'
(42) /rakit/	'melilit'
(43) /narik/	'ngisap'
(44) /cabut/	'pergi'
(45) /kentang/	'gantung/kurang'

Kelima istilah di atas merupakan istilah yang umum digunakan dalam Bahasa Indonesia, tetapi penggunaannya dalam bahasa alay arti kata-kata tersebut sudah mengalami perubahan. Misalnya kata /pait/ dalam Bahasa Indonesia berarti pahit sedangkan dalam bahasa alaynya diartikan sebagai kurang ukuran.

b. Bentuk kata yang benar-benar tidak diketahui asal-usulnya

Bentuk kata alay dalam kelompok ini sangat banyak diteukan atau digunakan oleh remaja. Contoh kosa kata alay ini adalah ;

Kosa kata alay	Makna
(46) /ngedrop/	'turun/capek'
(47) /mangun/	'tidak ada lokak'
(48) /qorien/	'kokain'
(49) /gendok/	'cewek'

Percakapan yang berisi unsur-unsur bahasa alay dapat kita dengar dan kita lihat dimana-mana melalui radio, televisi, koran, majalah di sekolah-sekolah bahkan di pinggir-pinggir jalan, bahasa alay ini terutama banyak dipakai di kalangan remaja termasuk juga remajaa yang ada di Kota Bengkulu. Namun demikian, tidaklah semua remaja mengenal dan menggunakan bahasa alay ini. Penggunaan bahasa alay ini pun tidak digunakan setiap saat oleh para remaja. Dengan kata lain bahwa bahasa alay ini hanya akan digunakan para remaja pada waktu mereka membicarakan masalah sehari-hari pada saat penuturnya tidak berada dalam situasi resmi.

Tentang keberadaan bahasa alay ini, timbul untuk pertama kalinya sampai saat ini pun belum ada yang mengetahui secara pasti. Namun mengingat bahasa alay ini timbul akibat gejala sosial kebahasaan, penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa alay itu ada dan hidup sejalan dengan berkembangnya masyarakat bahasa. Terutama masyarakat bahasa yang berkompeten dengan bahasa alay seperti kalangan remaja, kalangan penuri, kalangan preman, dan lainnya. Para remaja di Kota Bengkulu ini

cenderung mencampurkan segala macam pola ke dalam bahasa alay, seolah-olah menganggap segala bentuk bahasa yang tidak baku merupakan bahasa alay.

Bahasa alay timbul di Kota Bengkulu disebabkan adanya peniruan-peniruan remaja di Kota Bengkulu disebabkan adanya peniruan remaja Kota Bengkulu, terhadap pemakaian bahasa alay dari kota lain seperti Jakarta, yang dijadikan segala tolok ukur kemajuan di berbagai bidang kehidupan oleh para remaja termasuk juga bahasanya. Selain itu penggunaan bahasa alay di Kota Bengkulu di sebabkan pengaruh-pengaruh bahasa media cetak, dan media elektronik yang sering menampilkan bahasa ciri khasnya masing-masing.

Tujuan penggunaan bahasa alay oleh remaja Kota Bengkulu dapat dibagi berdasarkan lingkungan pergaulan sehari-hari. Antara kelompok remaja yang satu dengan kelompok remaja yang lain memiliki tujuan penggunaan bahasa alay yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, kelompok remaja di Kota Bengkulu dapat dibagi menjadi satu kelompok adalah kelompok remaja biasa-biasa saja atau kelompok remaja yang tidak terlibat kriminalitas (narkoba, pencurian, dan minuman keras). Adapun tujuan kelompok ini menggunakan bahasa alay adalah untuk meningkatkan prestise (gengsi) di kalangan kelompok mereka, tujuan lainnya untuk meningkatkan keakraban di dalam kelompok mereka. Yang terkadang mereka menggunakan bahasa alay untuk percakapan mereka sehari-hari, yang mereka tidak ingin percakapan mereka tidak terbaca dan tidak diketahui oleh orang lain.

Berdasarkan tujuan penggunaan bahasa alay oleh kelompok, maka penulis berkesimpulan bahwa para pengguna bahasa alay lebih mementingkan aspek kerahasiaan dan lebih mementingkan aspek keakraban.

## 6. Konteks Penggunaan Bahasa Alay

Salah satu fungsi bahasa, seperti yang telah dibicarakan di latar belakang tulisan ini adalah sebagai alat komunikasi dan alat komunikasi dan alat berinteraksi. Begitu juga hanya dengan fungsi bahasa alay, para penuturnya (remaja) menggunakan bahasa alay sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi dalam kelompoknya.

Penggunaan bahasa alay oleh remaja Kota Bengkulu, memiliki perbedaan antara kelompok remaja yang satu dengan yang lainnya. Dalam pemaknaan bahasa alay ini, sangat tergantung dengan penuturnya, yang senantiasa mencerminkan keadaan lingkungan, sikap hidup dan alam pikiran penutur. Sebagian besar kata berhubungan dengan keadaan sekitar dan kehidupan penuturnya sehari-hari.

Setiap kelompok remaja dapat saja memberi interpretasi yang berbeda-beda menurut mereka masing-masing oleh karena itu untuk membedakan bagaimana penulis mengetahui konteks penggunaan bahasa alay maka penulis terbagi menjadi satu kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan pada lingkup penggunaan bahasa alay yang ada atau hidup ditengah-tengah remaja yang ada di Kota Bengkulu. Adapun pembagian kelompok tersebut adalah :

### 1. Kelompok remaja yang tidak bermasalah.

Konteks penggunaan bahasa alay yang termasuk ke dalam kelompok ini berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari para remaja itu sendiri, seperti masalah sekolah, orangtua, guru, cowok-cewek, dan lainnya. Kelompok ini lebih mementingkan fungsi bahasa alay itu sebagai bahasa keakraban dalam kelompoknya.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menuliskan beberapa contoh penggunaan bahasa alay dan sekaligus konteks penggunaannya, yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah :

Berikut ini kita simak dialog 7 yang dituturkan oleh lima orang remaja yang membicarakan masalah kehidupan pribadi sehari-hari :

(7) Hubungan : teman

1 : Fani

2 : Dina

3 : Masbro

4 : Firman

5 : Rangga

Tempat : Mega Mall

Suasana : Siang hari

1 : “Bro katonyo kau endak bandar ambo?”

2 : “Sori din, ambo lagi bokek nian, ambo belum dapek duit dari bokap.”

3 : “Masbro tu mano pernah ado duit din.”

4 : “setuju nian ambo, mano kalau rokok rojali.’

3 : “ati-ati ngecek dengan orang kere nih, mudah tesinggung buruk ambo.

1 : “idak tesinggung ajo kamu buruk.”

5 : “buruk apo masbro tu macho.”

1 : “iyo macho, manis idak congean iyo.”

2 : ‘pulang ajo kito, ngapo ngetem disiko.”

1 : “kelak dulu Din, kito ATP, siapa tau ado cogan.”

2 :”lah jam berapo sekarang, kelak kito dimarah nyokap.”

5 : “santai dulu es, mano cepek balik, lemak di siko banyak penengonan.”

3 : “entah, idak gaul nian kau ni .”

Dialog diatas terdiri dari lima orang remaja yang masih bestatus pelajar SMP, sepulang sekolah mereka duduk-duduk di Mega mall berbincang-bincang sambil bergurau mereka dan yang menjadi sasaran gurauan mereka adalah teman mereka yang dipanggil Masbro.

Penggunaan kata-kata alay dalam dialog diatas adalah bokap (bapak), rojali (rokok jarang beli), macho (manis idak congean iyo), ATP (aksi tebar pesona), cogan (cowok ganteng), nyokap (ibu).

Berikut ini kita simak dialog 8 yang dituturkan oleh empat orang remaja yang membicarakan masalah temannya :

(8) Hubungan : Teman

1 : Ari

2 : Dodi

3 : Toni

4 : Reno

Tempat : Mega Mall Bengkulu

Suasana : siang hari

1 : "Di ado nengok Aris dak?"

2 : "Dak ado Ri, lalamo ambo dak nengok gonjor sorang tuh."

1 : "Aris ko, kalau idak ado kendak dengannyo begaulnyo di depan kito cubo kalau kito perlu samo nyo, idak nampak bulu matonyo."

3 : "Ngapo kau serius nian cari Aris?"

1 : "Nyo ngijang ambo kemaren."

4 : "ngijang apo?"

1 : "Mano ambo idak kesal, seharian ambo nunggu di siko katonyo ndak beli paket ambo."

2 : "kau tuh jangan pecayo nian kek Aris tuh, bangso barang tuh kucing air."

1 : "Kalau Aris dak jadi beli paket tu kamu ajo beli paket nyo."

2 : "Paket apo Ri?"

1 : "Paket BB yak."

3 : " Ah paket BB itu, dakdo pitis awak.ngutang yo"

4 : “mano pacak yak.”

Dialog diatas terdiri dari empat orang remaja yang berbicara santai. Isi pembicaraan tersebut mengenai penjualan paket yang biasa jadi ajang berlebay. Mereka serig menggunakan paket sosial network untuk mengungkapkan apa yang mereka mau diantara mereka. Penggunaan kata-kata alay dalam dialog diatas adalah gonjor (gondrong jorok), ngijang (membohongi), kucing air ( tukang bohong ).

Tabel 01. Kosa Kata Bahasa Alay

No	Kosa kata	Arti/Makna	Konteks
1.	/Gonjor/	'Gondrong jorok'	Digunakan pada orang yang memiliki rambut gondrong yang tidak terurus.
2.	/Jangkis/	'Kurus'	Digunakan pada orang yang memiliki badan kurus.
3.	/Bokap/	'Bapak'	Untuk menyebut bapak dalam bahasa prokem.
4.	/Rojali/	'Rokok jarang beli'	Digunakan untuk menyebut orang yang jarang beli rokok sedangkan dia perokok berat dan kerap meminta rokok.
5.	/ABG/	'Angkatan babe gue'	Digunakan pada orang yang telah berumur.
6.	/Cabut/	'Pergi'	Kata ini hanya berlaku bagi anak yang tidak kuper (kurang pergaulan).
7.	/Kucing air/	'Pembual'	Kata ini digunakan untuk menyebut orang yang kerjanya tidak menepati janji.
8.	/Telmi/	'Telat Mikir'	Digunakan pada orang yang susah menyimak isi pembicaraan.
9.	/ABCD/	'ABRI bukan cepak doang'	Digunakan untuk menyebut orang yang penampilannya seperti ABRI yang memiliki rambut cepak.
10.	/Kristal/	'krisis total'	Digunakan pada orang yang benar-benar tidak punya duit.
11.	/Elit/	'Ekonomi lagi sulit'	Untuk menyebutkan kelas ekonomi ke bawah (kemiskinan)

Tabel 02. Kosa Kata Bahasa Alay

No	Kosa Kata	Arti / Makna	Konteks Penggunaan
1.	/Wakas/	'sakaw/ketagihan'	Digunakan pada orang yang sedang ketagihan obat-obatan ekstasi dan sejenisnya.
2.	/Se-ji/	'1 gram'	Untuk ukuran khusus sabu-sabu, ganja, dan sebagainya.
3.	/Bopong/	'Tertangkap'	Kata ini diguanaakan untuk

	/Tegep/		menunjukkan bahwa ada pecandu narkoba yang tertangkap oleh polisi.
4.	/Pait/ /Sakit/	'Ukuran kurang'	Untuk menyatakan ukuran ganja dan sabu-sabu yang ukurannya kurang dari yang sebenarnya.
5.	/Betrik/	'Nyomot'	Mengurangkann ukuran timbangan secara paksa.
6.	/Mansur/	'Makan surang'	Digunakan untuk menyebut orang yang peit atau tidak mau berbagi barang (narkoba).
7.	/Rakit/	'Mengulung'	Digunakan pada orang yang sedang meramu rokok dengan ganja.
8.	/Tabo/ /Boti/	'obat'	Digunakan untuk menyebut obat-obatan seperti ekstasi dan sejenisnya.
9.	/Narik/	'Ngisap'	Digunakan pada orang yang sedang mengisap ganja, sabu-sabu, atau putau.
10.	/Pong/	'Gulungan kertas kecil'	Kertas ini dimasukkan ke dalam gulungan kertas rokok yang telah diramu, fungsi kertas ini adalah untuk mempermudah dalam menghisap ganja.
11.	/Gitong/ /On/ /Enjoy/	'Lagi play'	Digunakan padaorang yang sedang fly.
12.	/Ngeratak/	'Mabuk'	Menyebutkan orang yang sedang mabuk minuman keras.
13.	/Bete/	'Butuh'	Digunaka pada orang yang sedang membutuhkan ekstasi dan lain-lainnya.
14.	/Lisa/	'Ganja'	Kata ini digunakan oleh kelompok penghisap ganja.
15.	/Ngedruk/	'Mabuk'	Digunakan pada orang yang lagi fly, tetapi fly bdalam keadaan ribut sehingga pikirannya tidak tenang dan suka mengganggu orang lain.
16.	/Bongki/	'Alat penghisap sabu-sabu'	Kata bongki ini merupakan kepanjangan dari nama alat penghisap sabu-sabu yang dikenal yaitu bong.
17.	/Kentang/	'Gantung'	Digunakan pada orang yang sedang minum-minuman keras tetapi minuman keras tersebut

			habis sedangkan orang tersebut sangat butuh.
18.	/Barang sayur/	'Barang murahan'	Kata ini digunakan untuk menyebut narkoba yang kadar dan mutunya tidak bagus.
19.	/Ordos/	'Over dosis'	Digunakan untuk orang yang banyak mengkonsumsi obat-obatan sehingga orang tersebut pingsan.
20.	/Pesa/	'Duit'	Digunakan dikalangan remaja yang bermasalah.

Jika pada kelompok satu fungsi yang paling penting bahasa alaynya untuk menjaga kerahasiaan isi pembicaraan. Berbeda dengan kelompok dua lebih mementingkan fungsi bahasa alay itu sebagai bahasa keakraban dalam kelompoknya.

## 7. Pola Makna Bahasa Alay

Bagi para remaja Kota Bengkulu bahasa prokem ini tidak hanya berfungsi sebagai bahasa rahasia melainkan juga berfungsi sebagai bahasa dalam kelompoknya yang menunjukkan keakraban antara anggota kelompok mereka, selain itu juga penggunaan bahasa alay ini menunjukkan penampilan seorang remaja dalam bergaul.

Dalam pemakaian bahasa alay oleh remaja, banyak menggunakan gaya bahasa terutama gaya bahasa eufemisme yang bertujuan agar para remaja tidak dianggap kurang ajar terhadap para orangtua, guru maupun teman-teman sebayanya. Selain gaya bahas eufemisme para remaja juga menggunakan gaya bahasa paradoks dan metafora. Dalam komunikasi sehari-hari, gaya bahasa paradoks dan metafora inilah yang paling banyak ditemukan penulis dalam kosa kata alay digunakan oleh remaja Kota Bengkulu.

Majas paradoks dan metafora banyak ditemukan dalam bentuk akronim atau kata-kata bahasa Indonesia tetapi di beri makna lain dalam bahasa alay, artinya makna akronim atau kata yang dimaksud dalam bahasa alay justru tidak sama dan tidak sejalan dengan maknanya dalam bahasa Indonesia, sehingga penutur awam akan bahasa prokem ini akan merasa heran dan bingung karena sebagian besar bentuk akronim yang digunakan para remaja sebagai penutur bahasa alay merupakan bentuk kata penuh dalam bahasa Indonesia yang maknanya berbeda sama sekal dengan makna sehari-hari.

Penggunaan bentuk-bentuk akronim merupakan salah satu ciri dari bahasa alay itu sendiri. Sejumlah kosa kata prokem dalam bentuk akronim ini menunjukkan kepada kita kreativitas para penuturnya, dalam hal ini menciptakan kosa kata alay ini.

### **3.1 Kosa Kata Alay yang Termasuk dalam Eufemisme**

Penggunaan gaya bahasa eufemisme dalam bahasa alay berbeda dengan penggunaan gaya bahasa eufemisme secara umum (menurut EYD yang berlaku), karena dalam bahasa prokem kata eufemisme tidak mengenal sinonim seperti yang ada pada eufemisme yang kita kenal. Contohnya kata /kamu/ akan lebih halus jika kita ganti dengan kata /saudara/.

Penggunaan gaya bahasa eufemisme dalam bahasa alay digunakan dengan tujuan agar orang yang dimaksud tidak tersinggung perasaannya. Contoh gaya bahasa eufemisme :

/Rojali/                    'rokok jarang beli'

/Gonjor/                    'gondrong jorok'

/Telmi/	'telat mikir'
/Gigo/	'gigi gondrong'
/Pang-rok/	'tampang jorok'
/Piktor/	'pikiran kotor'
/Gatek/	'gagap teknologi'

### 3.2 Gaya Bahasa Paradoks

Penggunaan gaya bahasa paradoks ini menunjukkan suatu maksud dengan mengungkapkam perbandingan yang seolah-olah bertentangan :

/PDK/	'penggangguran dalam kota'
/imut-imut/	'itam-itam mutung'
/macho/	'manis idak congean yo'
/ABG/	'angkatan babe gue'
/Elit/	'ekonomi lagi sulit'
/Pengacara/	'penggangguran banyak acara'
/Semapai/	'semeter tidak sampai'

### 3.3 Gaya Bahasa Metafora

Metafora merupakan suatu gaya bahasa yang banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari, karena benda atau hal yang disebutkan itu ingin mengungkapkan perbandingan berdasarkan persamaan atau ciri sifat yang dimiliki. Dalam bahasa alay yang digunakan di Kota Bengkulu ini pun penulis juga menemukan

kata yang tampaknya diberi makna seperti itu, namun jumlah kosa katanya cenderung sedikit karena mempunyai ciri atau sifat yang sama, persamaan yang dimaksudkan itu dapat mempunyai ciri atau sifat yang mirip. Kosa kata yang dimaksud adalah sebagai berikut :

/Kancing/	'obat'
/Melinjo/	'peluru'
/Pelacak/	'polisi'
/Harmoko/	'hari-hari makin omong kosong'
/Pelangi/	'TV berwarna'
/Badak/	'kasar'
/Gersang/	'tidak disugahi minuman'

Kalau diperhatikan makna bentukan-bentukan yang dipakai para remaja dalam bahasa alay ini, jelas tampak bahwa mereka memang sengaja menggunakan istilah-istilah khas bahasa alay agar dapat berkomunikasi secara lebih santai dengan teman atau kerabatnya dalam membicarakan keadaan sekelilingnya. Tampaknya tujuan utama bukanlah menyindir hal ini muncul sebagai efek sampingan akibat kreativitas mereka menciptakan kata-kata alay. Justru si pencipta inilah yang menjadi kunci keberhasilan mereka dalam berkomunikasi sesamanya.

#### **D. Pembahasan**

Memang jika dilihat dari wadahnya jika bahasa gaul (prokem) itu bersumber dari lisan lain hal dengan bahasa alay bersumber dari tulisan. Jika bahasa gaul (prokem) tersirat maka bahasa alay lah yang tersurat. berikut adalah pengertian alay menurut

beberapa ahli Koentjaraningrat: "Alay adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi Indonesia, yang ingin diakui statusnya diantara teman-temannya. Gejala ini akan mengubah gaya tulisan, dan gaya berpakaian, sekaligus meningkatkan kenarsisan, yang cukup mengganggu masyarakat dunia maya (baca: Pengguna internet sejati, kayak blogger dan kaskuser). *Seseorang yang dikategorikan alay umumnya memiliki perilaku unik dalam hal bahasa dan gaya hidup. Dalam gaya bahasa terutama bahasa tulis alay merujuk kepada kesenangan remaja. menggabungkan huruf besar-huruf kecil, menggabungkan huruf dengan angka dan simbol, atau menyingkat secara berlebihan. Dalam gaya bicara, mereka berbicara dengan intonasi dan gaya yang berlebihan. Alay merupakan sekelompok minoritas yang mempunyai karakteristik unik dimana penampilan dan bahasa yang mereka gunakan terkadang menyilaukan mata dan menyakitkan telinga bagi mayoritas yang tidak terbiasa bersosialisasi dengannya. Biasanya para Alayers (panggilan para alay) mempunyai trend busana tersendiri yang dapat menyebar dikalangan alayers yang lain, sehingga menciptakan satu keseragaman bentuk yang tidak lazim.*

Sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakainya di dalam masyarakat. Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai system social dan sitem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa (language use) adalah bentuk interaksi social yang terjadi dalam situasi kongkret.

*Bahasa alay (prokem) ini tidak dipakai dalam segala situasi dan kesempatan Bahasa ini hanya digunakan dalam situasi santai untuk membicarakan masalah yang*

*tidak serius. Pada umumnya bahasa alay (prokem) ini digunakan oleh penuturnya dalam situasi santai dan tidak formal serta membicarakan yang ringan-ringan saja, atau dengan kata lain bahasa alay (prokem) ini akan di gunakan para remaja ini pada waktu membahas masalah sehari-hari pada saat para penuturnya tidak berada dalam keadaan tegang.*

Penulis dapat membagi menjadi 6 (enam) wujud bahasa alay. Adapun wujud tersebut adalah sebagai berikut: (1) Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata ( Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ; 1995 ). Kosakata bahasa alay yang termasuk dalam wujud ( bentuk ) akronim dapat dibedakan menjadi empat yaitu : (a). Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal , dari deret kata yang ditulis seluruhnya huruf kapital. (b) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata tulis dengan huruf awal kapital. (c) Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. (d) Akronim satu kata. (2) Penggunaan istilah acuan ini digunakan oleh para remaja, dengan cara acuan tersebut merupakan kemiripan bentuk. (3) Pembalikan bentuk kata atau metatesis adalah perubahan letak huruf atau bunyi dalam satu kata tanpa adanya perubahan makna. Walaupun jumlahnya kosakata alay dalam bentuk ini jumlahnya sangat sedikit tapi ada. (4) Penggunaan istilah asing dalam penggunaan bahasa alay oleh remaja kota Bengkulu dapat kita temukan walaupun jumlahnya sangat sedikit kata-kata tersebut. (5) Kosakata khas ini berasal dari Bahasa Daerah Bengkulu yang merupakan kreatifitas remaja Kota Bengkulu dalam

membuat kosa kata alay. (6) Bentuk kata alay yang sering digunakan oleh remaja Kota Bengkulu yang asal-usulnya tidak jelas, bahkan jika kita tanyakan kepada penuturnya (remaja). Mereka tidak mengetahui asal-usul kata prokem tersebut secara pasti dan mereka hanya bisa menjawab bahwa kata itu sudah ada dan sering digunakan oleh teman-temannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Remaja Kota Bengkulu dalam pergaulannya sehari-hari sering menggunakan kosa kata alay, terutama kosa kata alay ini digunakan oleh remaja yang sering kita kenal dengan sebutan remaja alay. Wujud bahasa alay dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 6 (enam) wujud ; (1) Akronim, (2) Istilah Acuan, (3) Pembalikan kosa kata, (4) Penggunaan istilah asing, (5) Kosa kata alay khas Bengkulu, (6) Bentuk kata yang tidak jelas asal-usulnya.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai bahasa alay di Kota Bengkulu belum sempurna dan terbuka untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai penggunaan bahasa alay di Kota Bengkulu ini. Masih banyak persoalan yang bisa diungkapkan dalam kaitannya dengan bahasa alay.

Kiranya isyarat ini mampu menjadi pendorong bagi peneliti-peneliti yang lain untuk melanjutkannya, menggali lebih dalam atau mencari sesuatu yang baru dari bahasa alay yang digunakan di Kota Bengkulu

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alwasilah, Chaedar. 2005. Pengantar Penelitian Linguistik Terapan. Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas

Alwasilah, Chaedar. 1990. Sosiologi Bahasa. Bandung : Penerbit Angkasa

- Badudu J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta : Gramedia
- Bawa, I Wayan. 1981. "Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar". Denpasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer , Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Danya, Musyi Alif. 1996. *5 dan 10 Bahasa Indonesia Adalah Asing*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Emka, Moammar. 2007. *Kamus Gaul Hare Gene !!!*. Jakarta : Gagasmedia
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jendra. I Wayan. 1991. *Dasar-Dasar Sosiolinguistik*. Denpasar: Ikeyana.
- Keraf, Gorys. 1993. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik Ed II*. Jakarta : PT. Gramedia
- Nababan P.W.J . 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik* . Bandung : Angkasa
- Sumarsono, Paina Partana. 2007. *Sosiolinguistik*. Surabaya : Sabda
- Soeparno, E.P dan Sri H.Raharji. 1990. *Kata Serapan Bahasa Barat*. Semarang : Media Wiyata
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta : Henary Offset Solo

### **Tabel Data 3 Konteks**

VARIAN BAHASA ALAY
Cx iko klu pnyo shabat dg pck jga mulut,bisa ny bongkar sgalo rahasia kwn dwek,,idg ad mb pnyo shabat cx kw thue tw idg
Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “persahabatan” adalah pukul 15.00 WIB tanggal 29 April 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “persahabatan” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “persahabatan” adalah karena Pembicara pertama .memiliki rasa tidak senang dengan temannya.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “persahabatan” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “persahabatan’ menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang la utarkan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “persahabatan” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “persahabatan” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “persahabatan” adalah remaja SMP.

Dasar cwo munafik niand,kck klu endk dkek kwn mb thue dg ush mte'an dkek mb dg,ngabis kn hari dkek waktu ajh mte'an dkek cwo cx kw thue. Syp lh dg yg masih ngarep dpek kn abg mb dimas teddylesmana soelking dg endak ngaku plo thue.dsar munafik tino thue.

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “sakit hati” adalah pukul 15.00 WIB tanggal 1 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “persahabatan” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “sakit hati” adalah karena Pembicara pertama .memiliki rasa tidak senang dengan temannya. Dan memiliki rasa saying terhadap temannya.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “persahabatan” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “sakit hati’ menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang la utarkan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “sakit hati” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “persahabatan” ada berupa kalimat interogaif yang

sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “sakit hati” adalah remaja SMP.

kangenzz'ehh ekk ankk myu [Mafera Mainizz](#) , [Yanie Manjah](#) , [Vhia Oentuh Yola](#) , [Rha Ntue Yorha](#) , [Mega Sise Cweq Pamungkaz](#) , Intaan Saaviiraa , [Ayhu Larasaty](#) kpanzz dkk bishaa ktemu aghiee ??

kLo ithu kendakk kaoo !! , keyy amb trutii tuqk mmbenci kaoo :) hatee 04\* ew#

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “persahabatan” adalah pukul 15.00 WIB tanggal 3 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “persahabatan” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “persahabatan” adalah karena Pembicara pertama .memiliki rasa tidak senang dengan temannya.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “persahabatan” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “persahabatan” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “persahabatan” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “persahabatan” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “persahabatan” adalah remaja SMP.

HabiS pelatihan nag Makan be bwaan'y nee. .

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “Lapar” adalah pukul 16.00 WIB tanggal 5 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “persahabatan” adalah remaja yang sudah bekerja di perusahaan swasta berusia sekitar 19-21 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “lapar” adalah karena Pembicara pertama .merasakan lapar karena ikut pelatihan.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “lapar” ada berupa lokusi, perlokusi dan

illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “lapar” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “persahabatan” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “lapar” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “persahabatan” adalah remaja karyawan swasta.

Pelatihan bwt Capeg. .

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “rasa lelah” adalah pukul 16.00 WIB Melalui tanggal 7 Mei 2013 media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “rasa lelah” adalah remaja karyawan di perusahaan swasta berusia sekitar 19-21 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “rasa lelah” adalah karena Pembicara pertama merasakan lelah habis ikut pelatihan.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “rasa lelah” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “rasa lelah” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “rasa lelah” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “rasa lelah” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “rasa lelah” adalah remaja karyawan swasta.

2 hal yg sama pentingnya harus aq jalani secara sersntaK . .  
Psty bisa,,

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “semangat kerja” adalah pukul 20.00 WIB tanggal

9 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “semangat kerja” adalah remaja karyawan swasta di perusahaan swasta berusia sekitar 19-21 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “semangat kerja” adalah karena Pembicara pertama .mempunyai rasa semangat yang tinggi dalam melakukan kedua hal secara bersamaan.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “semangat kerja” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “semangat kerja” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “semangat kerja” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “semangat kerja” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “semangat kerja” adalah remaja karyawan swasta.

Dagg enaK nn Perasaan aku skrgg sedihny t dalam niand®

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “sedih” adalah pukul 20.00 WIB Melalui tanggal 9 Mei2013 media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “sedih” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “sedih” adalah karena Pembicara pertama .memiliki rasa sedih dengan apa yang terjadi pada perasaanya

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “sedih” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “sedih” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “sedih” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “sedih” ada berupa kalimat interogaif yang

sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “sedih” adalah remaja SMP.

= Lau ga mw bnyak cerita hidup jgn bnyk mlaukn

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “Marah” adalah pukul 20.00 WIB tanggal 12 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “marah” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “marah” adalah karena Pembicara pertama marah dengan temannya dikarenakan temannya terlalu banyak bicara.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “marah” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “marah” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “marah” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “marah” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “marah” adalah remaja SMP.

= HaruS brapa Lama lagi aku MenungguMu reda Hujand . .  
Aku tag bsa Pulang ☹

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “pulang” adalah pukul 20.00 WIB tanggal 12 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “pulang” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “pulang” adalah karena Pembicara pertama ingin pulang kerumahnya tapi hujan yang deras belum berhenti juga.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “pulang” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “pulang” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “pulang” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “pulang” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “pulang” adalah remaja SMP.

= ckmNo ndx majU kLo idK prNh disipLin,,jGan prNh mrsA bZa kLo qt mslh btUh orNg,,

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “kekesalan” adalah pukul 20.00 WIB Melalui tanggal 13 Mei 2013 media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “kekesalan” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “kekesalan” adalah karena Pembicara pertama .memiliki rasa tidak senang dengan temannya, apalagi temanya masih butuh bantuan orang lain tetapi memiliki sikap tidak pernah disiplin.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “kekesalan” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “kekesalan” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “kekesalan” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “kekesalan” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “kekesalan” adalah remaja SMP.

= gan mUdah pErcaya samA orNg yNg barU qt kenaL cZ t'kadaNg mereKa Lh yNg b'usAha tK merUsak KehidupaN qt,,,

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “Kepercayaan” adalah pukul 15.00 WIB tanggal 13 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “Kepercayaan”

adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “Kepercayaan” adalah karena Pembicara pertama memberikan saran agar jangan mudah percaya dengan setiap orang yang baru kita kenal, karena orang yang pertama kali kita kenal belum tentu bias memberikan pertolongan dengan kita justru akan menjatuhkan kita.

**A** : Act Sequences, dalam wacana “Kepercayaan” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “Kepercayaan” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “Kepercayaan” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “Kepercayaan” ada berupa kalimat interogatif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “Kepercayaan” adalah remaja SMP.

= Pagi2 lh t'hambAt kErjo neCh gAra2 printEr rusaK,,emG priNter bKin gaLau,,:(

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “Rusak printer” adalah pukul 21.00 WIB tanggal 13 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “Rusak printer” adalah remaja karyawan di perusahaan swasta berusia sekitar 19-21 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “Rusak printer” adalah karena Pembicara pertama merasa terhambat dengan kerjanya di karenakan printer yang ia gunakan mempunyai kendala.

**A** : Act Sequences, dalam wacana “Rusak printer” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “Rusak printer” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “Rusak printer” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “Rusak printer” ada berupa kalimat interogatif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “Rusak printer” adalah remaja SMP.

= Hidup DGN mlakukn ksalhan akN tampk Lbih brguna dr pda sllu bnar karena tdk prnah mlakukN apa apa :)

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “Berani melakukan kesalahan” adalah pukul 20.00 tanggal 13 Mei 2013 WIB Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “Berani melakukan kesalahan” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “Berani melakukan kesalahan” adalah karena Pembicara pertama berpendapat bahwa kita harus berani melakukan sesuatu meskipun terkadang salah dari pada kita tidak pernah melakukan sesuatu karena kita benar.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “Berani melakukan kesalahan” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “Betani melakukan kesalahan” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang la utarkan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “Berani melakukan kesalahan” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “Berani melakukan kesalahan” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “Berani melakukan kesalahan” adalah remaja SMP.

= Da 3 hari kepaLa saKit trUz,,udh mnUm obat smbUh abZ tuCh stu jAm kEmudian saKit laGi,,:(

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “sakit” adalah pukul 22.00 WIB tanggal 14 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “sakit” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “sakit” adalah karena Pembicara pertama sakit padahal la sudah minum obat sakit kepala.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “sakit” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “sakit” menggunakan bahasa langsung

untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “sakit” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “sakit” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “sakit” adalah remaja SMP.

= Malam miNggU mLah kEhiLangan pacAr,,duChh kasihaN nY,,bwaK enjoy aj Lh,,;-)

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “Malam minggu” adalah pukul 20.00 WIB tanggal 14 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “Malam minggu” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “Malam minggu” adalah karena Pembicara pertama merasakan kehilangan pacarnya pada saat malam minggu.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “Malam minggu” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “Malam minggu” menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “Malam minggu” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “Malam minggu” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “Malam minggu” adalah remaja SMP.

= SekaraNg jawAban nY udh kEtemU,,cmA bZa sAbar n tErsenyUm aj,,:)

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “Bersabar” adalah pukul 20.00 WIB tanggal 14 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “Bersabar” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “persahabatan” adalah karena

Pembicara pertama merasakan indahnnya sabar dan senyum setelah Ia tahu semua jawaban yang telah ada.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “Bersabar” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi.

**K** : Key, Penutur dalam wacana “Bersabar menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang Ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “Bersabar” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “Bersabar” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “Bersabar” adalah remaja SMP.

= TerlaLu bNyak aLasAn,,b'ubah 360 dErajat,,,-(

Kesimpulannya, teks di atas mempunyai konteks sebagai berikut:

**S** : Setting, dalam wacana “Alasan” adalah pukul 15.00 WIB tanggal 15 Mei 2013 Melalui media sosial facebook.

**P** : Participant, yang terlibat dalam pembicaraan wacana “Alasan” adalah remaja SMP di sekolah swasta berusia sekitar 13-14 tahun.

**E** : End, tujuan pembicaraan dalam wacana “Alasan” adalah karena Pembicara pertama sudah bosan dengan setiap alasan yang diberikan oleh temannya.

**A** : Act Sequeces, dalam wacana “Alasan” ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi

**K** : Key, Penutur dalam wacana “Aalasan menggunakan bahasa langsung untuk meluapkan apa yang Ia utarakan.

**I** : Instrument, bahasa yang digunakan dalam wacana “Alasan” adalah ragam lisan.

**N** : Norm, dalam wacana “Alasan” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.

**G** : Genre, penutur dalam wacana “Alasan” adalah remaja SMP.

**Tabel Data 4 Konteks Bahasa Alay**

<b>NO</b>	<b>VARIAN BAHASA ALAY</b>	<b>ARTI PEMAKAIAN</b>	<b>KONTEKS</b>
A			
1	Antik	Asal Cantik	Kesimpulanragam bahasa alay di samping
2	Apose/apipa	Apa	
3	Asbak	Asal tebak	

4	Asbun	Asal bunyi	<p>mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p>
5	Atit	Plesetan kata sakit	
6	Atut	Takut, nggak berani	
7	Au ah gelap	Masa bodoh	
8	Ayang	Saying, pacar	
9	Azizah	Mengajak	

**Tabel Data 5 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
B			
1	B'Gaul	Bergaul	Kesimpulanragam bahasa alay di samping
2	Babak-bundas	Babak belur	

3	Bacot	Ucapan yang tidak enak	<p>mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p>
4	Bagan si api-api	Siap-siap	
5	Bagasi	Bagus	
6	Bagaskara	Bagus	
7	Bajaj	Baju	
8	Bakiak	Bau ketiak	
9	Ban sepeda	Banyak	
10	Banci	Banser	
11	Bandarkeliling	Bandar narkoba	
12	Bang bing bung	Bank	
13	Banget	Amat, sangat	
14	Bangor	Nakal	
15	Banjar/an	Banyak	
16	Barang	Identik dengan drugs	
17	Barbuk	Barang bukti	
18	Baronang	Baru	
19	Barongsay	Baru	
20	Basa baisa	Basa basi	
21	Basket	Basah ketek	
22	Batangan	Sendirian	
23	Batako	Batuk	
24	Bawang	Bawang	
25	BD	Bandar	
26	Belenjong	Belanja	
27	Belanda	Belum	
28	Berapia	Berapa	
29	Berentet	Berurutan	
30	Beskop	Besok	

**Tabel Data 6 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
C			
1	Cabsdul	Cabut dulu	Kesimpulanragam bahasa alay di samping

2	Cabidut	Cabut	<p>mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p>
3	Cablak	Asal bicara	
4	Cabut/cabs	Pergi	
5	Cacaca	Cacat	
6	cacamarica	Cari-cari	
7	Cakrabirawa	Cakep sekali	
8	Capcay	Cepat	
9	Caper	Cari perhatian	
10	Cece'	Ineks, ecstasy	
11	Cekes	Keren	
12	Cikampek	Capek	
13	Cincai	Apa adanya	
14	Cin	Panggilan saying	
15	Cinere	Cina	
16	Congor	Mulut	
17	Coprida	Copot	
18	Cucok	Cocok	
19	Culun	Lugu	
20	Cuplis	Cupu lo naijis	
21	Cungkring	Kurus, tinggi	
22	Cukimai	Jorok sekali	
23	CS	Kawan-kawan	
24	Cucu cahyati	Cucu	

**Tabel Data 7 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
D			
1	Daaduu	Bye-bye	Kesimpulanragam bahasa alay di samping

2	Daki	Kotoran yang menempel di badan	<p>mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p>
3	Daitona	Buruan, cepetan	
4	Dalmation	Dalam	
5	Darstad	Dari tadi	
6	Damn lah	Keren banget	
7	Dataran	Dating	
8	Dedidores	Dengan diiringi doa restu	
9	Deh/Diii...	Akhiran yang dipakai di akhir kalimat	
10	Delon	Gede dan bloon	
11	Demem	Suka, doyan	
12	Demplon	Agak gemuk	
13	Dendang	Dandan	
14	Desse	Dia/untuk merujuk ke orang ketiga	
15	DF	Dragon fly	
16	Dhanidahlan	Dandan	
17	Diamon	Diam	
18	Diana waturandang	Dia (perempuan)	
19	Dikit	Sedikit	
20	Dindong	Dingin	
21	Do'i	Pacar atau bias juga bearti dia	
22	Doang	Saja,hanya	
23	Dodol	Malas	
24	Dokat/doku	Uang	
25	Dolcegebana	Dollar	
26	Doyok	Barang lama yang sudah rusak	
27	Dulang	Dulu	
28	Dumplak	Duduk	
29	Duren	Duda keren	
30	Duta	Uang	

**Tabel Data 8 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
E			
1	E'ok	Bego tolol	Kesimpulanragam bahasa alay di samping

2	Eca	e.. cuapek deh	<p>mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay,bisa berusia 13-21 tahun.</p>
3	EEP	Ewe-ewe Persahabatan	
4	EGP	Emang gue pikirin	
5	EGPGTL	Emang gue pikirin gitu lho	
6	Eke	Aku	
7	Elit	Ekonomi sulit	
8	Elo	Kamu	
9	Elu-elu pade	Kamu-kamu semua tanpa terkecuali	
10	Emang	Memang	
11	Ember	Emang benar	
12	Embrot	Ember	
13	Empang	Memang	
14	Ending	Enak	
15	Endang S.Taurina	Enak sekali	
16	Eni	Enak	
17	Ente	Kamu	
18	Esmud	Eksekutif muda	

**Tabel Data 9 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
----	--------------------	----------------	---------

F			
1	Falsafah	Palsu	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Fantat	Pantat	
3	Fakir miscall	Seseorang yang suka telepon tapi dengan cara miscall	
4	Flirting	Cuci mata/ menggoda	

**Tabel Data 10 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
G			

1	Gentongan	Gratisan	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Gepeng	Pengemis yang biasa mangkal di jalanan	
3	Gesper	Ikat pinggang	
4	Getu loh	Begitu lho	
5	Gih	Silahkan	
6	Gilardino	Kata yang digunakan untuk menyatakan keheranan atau ketakjuban pada orang, benda, dan peristiwa.	
7	Gilingan	Gila	
8	Giting	Mabuk karena daun ganja	
9	Goban	Rp.50.000	
10	Goceng	Rp.5.000	
11	Gokil	Gila	
12	Gondrong	Gandrung	
13	Gopek	Rp.500	
14	Gotcha	Kena lo	
15	Gondok	Marah atau kesal	
16	Granada	Gerah/panas	
17	Grepe	Menyentuh	
18	Gretong	Gratis	
19	Grogol	Gorgi	
20	Gue/gua	Saya	

**Tabel Data 11 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
H			

1	Habibah	Habis	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Habrus	Pasaran	
3	Habsa	Habis	
4	Hahahihi	Senang-senang, main-main	
5	Hajar	Silahkan	
6	Hang-over	Kepala seperti berkonde karena sisa mabuk	
7	Happy-five	Salah satu obat penenang di klab malam	
8	Haram jaduk	Plesetan dari haram jadah	
9	Hare gene	Hari begini	
10	Hayuk	Ayuk, mari	
11	Hemavion	Homo	
12	Hepeng	Uang	
13	Hilma laying	Hilang	
14	Hilman	Hilang	
15	Hindustan	Hidung	
16	HIV	Hasrta ingin vivis (pipis/buang air kecil)	
17	Ho'oh	Menyetujui	
18	Hoki	Keberuntungan	
19	Hombreng	Homo	
20	Hopeng	Kawan dekat	
21	HRC	Hard rock café	
22	HTI	Hubungan tanpa ikatan	
23	HTS	Hubungan tanpa status	
24	Huges	Hujan gede disini	
25	HUT	Hari ulang tahun Hari ulang tidur	

**Tabel Data 12 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS

1	Ica	iiii....capek deh	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Idi	Idiot	
3	Ijo	Hijau	
4	Ijo lumut	Ikatan Jomblo Lucu Imut	
5	Ikatan	Ikatan	
6	Ilfil	Ilang feeling	
7	Imut	Lucu menggemaskan	
8	Inang	Iya	
9	Inex	Ecstasy	
10	Indomie	Indonseisa	
11	Indang	Ini	
12	Insom	Insomnia	
13	Internet	Internasional Indomi telur kornet	
14	Isep	Hisap	
15	ISTI	Ikatan suami takut istri	

**Tabel Data 13 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
J			

1	Jablai	Jarang dibelai	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Jabrik	Istilah rambut naik keatas	
3	Jackpot	Alat judi	
4	Jadian	Jadi pacaran	
5	Jadul	Jaman dulu	
6	Jaing	Nama lain dari anjing	
7	Jaksa	Injak dan paksa	
8	Jail-jali	Jalan-jalan	
9	Ja,bore	Jam	
10	Jambu	Jam	
11	Janda	Jadi	
12	Jangkar	Jangan	
13	Jawa	Jaga wibawa	
14	Jayus	Nggak lucu	
15	Jabot	Lama,tua	
16	Jek	Panggilan untuk teman	
17	Jijay bajay	Jijik banget	
18	Jimen	Jidat menceng	
19	Joker	Jomblo keren	
20	Jorse	Jorok sekali	
21	Jojoba	Jomblo-jomblo bahagia	
22	JUMP	Obat herbal yang marak di dunia dugem	

**Tabel Data 14 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
K			

1	Kagak	Sama dengan nggak	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Kamiu	Kamu	
3	Kampret	Makna aslinya monyet	
4	Kamsia	Terima kasih	
5	Kanua	Kamu	
6	Kapal selam	Minum beralkohol	
7	Kari ayam	Kabar	
8	Katana	Kita	
9	Katro	Norak	
10	Kawilarang	Kawin	
11	Ke laut	Biarkanlah	
12	Kebelangkas	Ke belakang	
13	Kece	Keren	
14	Kecut	Suasana yang tidak enak	
15	Kegatelan	Kegenitan	
16	Keki	Malu	
17	Kemandose	Kemana	
18	Kemindang	Kemana	
19	Kenapipa	Kenapa	
20	Kenapose	Kenapa	

**Tabel Data 15 Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
L			

1	LA	Lenteng Agung	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Laga	Lagi	
3	Lagam puspita	Lagu	
4	Lambreta	Lambat, lama	
5	Lambada	Lambat	
6	Lapangan	Lapar	
7	Latah gila	Latah banget	
8	LC	Sebutan perempuan yang bekerja di café	
9	Lea	Lezat	
10	Lebay	Gayanya norak	
11	Lekes	Laki-laki	
12	Lekong	Laki-laki homo	
13	Lemot	Lemah otak	
14	Lesbiola	Lesbian	
15	Lodoh	Amburadul	
16	Lucbang	Lucu banget	
17	Lucita	Cakep	
18	Luncang	Lucu cakep	
19	Lutu ye	Kamu itu ya	
20	lutuna	Lucunya	

**Tabel Data 16 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
M			

1	Mabes	Mangga besar	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Mabora	Mabuk	
3	Macak cih	Masa sih	
4	Macan tutul	Macet total	
5	Machica muktar	Macet	
6	Macho	Cowok keren	
7	Madesu	Masa depan suram	
8	Mabar	Mabuk	
9	Maharani	Mahal	
10	Maharani jody	Mahal sekali	
11	Mahmud	Mamah muda	
12	Mak	Kata ganti cewek/cowok yang sudah dikenal	
13	Makarencong	Makan teman	
14	Makarena	Makan	
15	Makasar	Makan	
16	Malaysia	Malas	
17	Maluku	Malu	
18	Mandang	Mana	
19	Mandasari	Mandi	
20	Marahrusli	Marah	

**Tabel Data 17 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
N			

1	Najong	Najis	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Nampol	Memukul	
3	Nanda	Nanti	
4	Nano	Paranoid atau salah kapra	
5	Nanti	Nantang	
6	Napa	Kenapa	
7	Nape sih lo ?	Kamu kenapa	
8	Nasgor	Nasi goreng	
9	Naspro	Nasi	
10	Nehi	Tidak	
11	Nek	Kata ganti orang	
12	Nendang	Terasa sekali	
13	Ngakak	Tertawa	
14	Ngeboat	Ngedrugs	
15	Ngedrop	Mendekati sadar	
16	Ngehe	Kondisi paling bego	
17	Nyepet	Nyuntik drugs	
18	Nurjana	Norak	
19	Nyi blorong	Nyeberang	
20	Nyokap	Ibu	

**Tabel Data 18 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
O			

1	O'on	Bodoh	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam "Ragam Bahasa Alay" adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam "Ragam Bahasa Alay" adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokan dalam "Ragam Bahasa Alay" adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam "Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam "Ragam Bahasa Alay" menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam "Ragam Bahasa Alay" adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam "Ragam Bahas Alay" ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur "Ragam Bahasa Alay" adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	OB	Office boy	
3	Oblak	Rusak	
4	Ocha	Ogah cape	
5	OD	Over dosis	
6	Ogah	Tidak mau	
7	Ogut	Saya	
8	OKB	Orang kaya baru	
9	Ok-d	Setuju	
10	Ok deh kakak	Tanda setuju	
11	Omdo	Omong doing	
12	OMG PDA	Oh May God plis dong ah	
13	OTW	Dalam perjalanan	
14	ON	Triping	
15	Oneng	Agak tolol	
16	Organ	Orang	
17	Orgy	Rame-rame	
18	Ori	Bertampang cina	
19	Otre	Oke/iya	
20	Organ tunggal	Orang tua	

**Tabel Data 19 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
P			

1	PA	Sikap orang yang ngelantur	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Pacinko	Pasukan cina kota	
3	Padang sahara	Panas	
4	Pahe	Paket hemat	
5	Pala	Kepala	
6	Pale lo	Kepala kamu	
7	Palubasa	Apa lu mau gue bias	
8	Palugada	Apa lu mau gue ada	
9	Panas	Panas	
10	Panasonic	Panas	
11	Parahyangan	Parah sekali	
12	Paris	Pasar impress	
13	Parno	Ketakutan	
14	PDKT	Pendekatan	
15	Pelita hati	Pelit	
16	Pengacara	Pengangguran banyak acara	
17	Peniti	Pusing	
18	Pepsi	Pipis	
19	Perkanchan	Pacaran	
20	Putri	Pura-pura triping	

**Tabel Data 20 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
R			

1	Ramah	Rajin menjamah	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Rambutan	Rambut	
3	Ramian	Ramai dan lancer	
4	Rapel	Gabungan	
5	Recoba	Remaja korban narkoba	
6	Red-dragon	Obat terlarang	
7	Reja	Pulang	
8	Reebok	Ribet	
9	Rese'	Suka jahil	
10	Rexona	Rokok	
11	Ribet	Susah	
12	Rindang	Rindu	
13	Ririe	Rindu	
14	Rojali	Rokok jarang beli	
15	Roker	Remaja ok dan keren	
16	Romantic	Rokok makan gratis	
17	Roping	Roti panggang	
18	Rumpi deh	Gossip	
19	Rumce	Rumah	
20	Rusuh	Bikin heboh	

**Tabel Data 21 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
S			

1	Sabtati	Sabtu	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Sakatonic	Sakit	
3	Sakaw	Sakit karena putaw	
4	Sakti	Sakit	
5	Salting	Salah tingkah	
6	Saltum	Salah kostum	
7	Samson	Sama	
8	Sandra	Satu	
9	Sapa	Siapa	
10	Sapuse	Siapa	
11	Sastra	Satu	
12	Sate kambing	Saya yang kate kamu yang bingung	
13	Sayonara	Saya	
14	SBY	Selalu bimbang niye	
15	SDM	Selamatkan diri masing-masing	
16	Sedeng	Rada gola	
17	Selon	Berani	
18	Secara	Gimana gitu	
19	Sekong	Sakit	
20	Semampai	Semester tak sampai	

**Tabel Data 22 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
T			

1	Tajir	Orang kaya	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Takara	Takut	
3	Taman Anggrek	Tampan	
4	Tanca	Tanya	
5	Tarkam	Tawuran antar kampung	
6	Tele-tele	Telepon	
7	Telepati	Telepon	
8	Tembikar	Teman	
9	Tengil	Nakal	
10	Tengki	Terima kasih	
11	Tepar	Cape	
12	Tetep	Setuju	
13	TG	Tante girang	
14	Tidar	Tidur	
15	Timpe	Sikat	
16	Tinta	Tidak	
17	Titi DJ	Hati-hati dijalan	
18	Titi DJ Dedi dores	Hati-hati dijalan dengan diiringi doa restu	
19	TJ	Tidak jelas	
20	TO	Target operasi	

**Tabel Data 23 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
U			

1	Ubas	Kata lain dari sabu	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Ucok	Ukuranya cocok	
3	Udik	Orang kampung. Bergaya ala dusun	
4	Udin	1) Sudah 2) Udara dingin	
5	Udin petot	Udara dingin pengen melotot	
6	Ugd	Uuu gadun deh	
7	Ujan Lebat	Ujian Negara	
8	Ultah	Ulang tahun	
9	Umi	Ibu	
10	URC	Uhh ribet coy	
11	UUD	Ujung-ujungnya duit	
12	UUT	Ujung-ujungnya tampang	

**Tabel Data 24 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
V			

1	v-6	Fisik	Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:  <b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.  <b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.  <b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.  <b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi  <b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.  <b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.  <b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.  <b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.
2	VOA	Voice of amerika	

**Tabel Data 25 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
W			

1	Wanda	Wah ndak tau	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Warkop	Warung kopi	
3	Waskat	Pengawasan melekat	
4	Wib	Waktu in bed	
5	Woi	Hai,hallo	

**Tabel Data 26 Konteks Bahasa Alay**

NO	VARIAN BAHASA ALAY	ARTI PEMAKAIAN	KONTEKS
Y			

1	Ya, gitu deh	Memang seperti itu adanya	<p>Kesimpulan ragam bahasa alay di samping mempunyai konteks sebagai berikut:</p> <p><b>S</b> : Setting, dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah pukul 14.00 WIB Melalui Buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>P</b> : Participant, yang terlibat dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p> <p><b>E</b> : End, tujuan pengelompokkan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah agar komunitas penggemar bahasa alay bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p> <p><b>A</b> : Act Sequeces, dalam “Ragam Bahasa Alay ada berupa lokusi, perlokusi dan illokusi</p> <p><b>K</b> : Key, Penutur dalam “Ragam Bahasa Alay” menggunakan bahasa langsung yang terbentuk dalam sebuah kumpulan buku kamus bahasa alay.</p> <p><b>I</b> : Instrument, bahasa yang digunakan dalam “Ragam Bahasa Alay” adalah ragam tulisan.</p> <p><b>N</b> : Norm, dalam “Ragam Bahas Alay” ada berupa kalimat interogaif yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai sapaan, dan beberapa kalimat deklaratif untuk menyatakan persetujuan dalam menjaga keakraban.</p> <p><b>G</b> : Genre, penutur “Ragam Bahasa Alay” adalah bisa dipakai untuk kalangan remaja yang mengatasnamakan diri mereka alay, bisa berusia 13-21 tahun.</p>
2	Ya...sut	Singkatan dari Ya	
3	Ye	Kamu	
4	Yoi/yoa	Iya	
5	Yongkri	Iya	
6	Yuk ya/yak yuk	Mari-mari	
7	Yuuk	Ayo, mari	